

BAB III METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan untuk melestarikan bangunan kuno yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Studi ini menggunakan metode analisis kualitatif sebagai metode utamanya. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif analisis, metode evaluatif, dan juga metode *development*. Metode deskriptif analisis digunakan untuk memaparkan dan menganalisa kondisi eksisting dari objek penelitian secara detail, metode evaluatif digunakan untuk memberikan pembobotan nilai terhadap kondisi eksisting yang ada, sedangkan metode *development* digunakan untuk penentuan arahan pelestarian.

Metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa kondisi eksisting dari objek penelitian yang terlihat secara fisik maupun tidak. Metode deskriptif analisis tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan dapat diperoleh dengan cara observasi langsung di lapangan, data literatur, dokumentasi berupa foto dan video, dan wawancara. Hasil dari metode ini nantinya merupakan karakteristik aspek spasial, aspek visual, dan aspek struktural dari objek kajian. Hal tersebut akan menjawab rumusan masalah pertama tentang karakteristik arsitektural dari objek kajian.

Output dari metode deskriptif analisis akan dijadikan input dalam pendekatan dengan metode evaluatif. Metode tersebut digunakan untuk memberikan bobot penilaian terhadap kondisi objek kajian yang sudah dipaparkan sebelumnya. Bobot tersebut nantinya akan menjadi acuan dalam metode selanjutnya, yaitu metode *development*, untuk menentukan strategi arahan pelestarian.

Metode *development* digunakan setelah masing masing tolok ukur telah diberi bobot nilai pada metode sebelumnya. Bobot nilai tersebut akan menjadi dasar untuk menentukan arahan pelestarian dari objek kajian. Hasil dari metode *development* ini nantinya akan menjawab rumusan masalah kedua mengenai arahan pelestarian dari objek kajian.

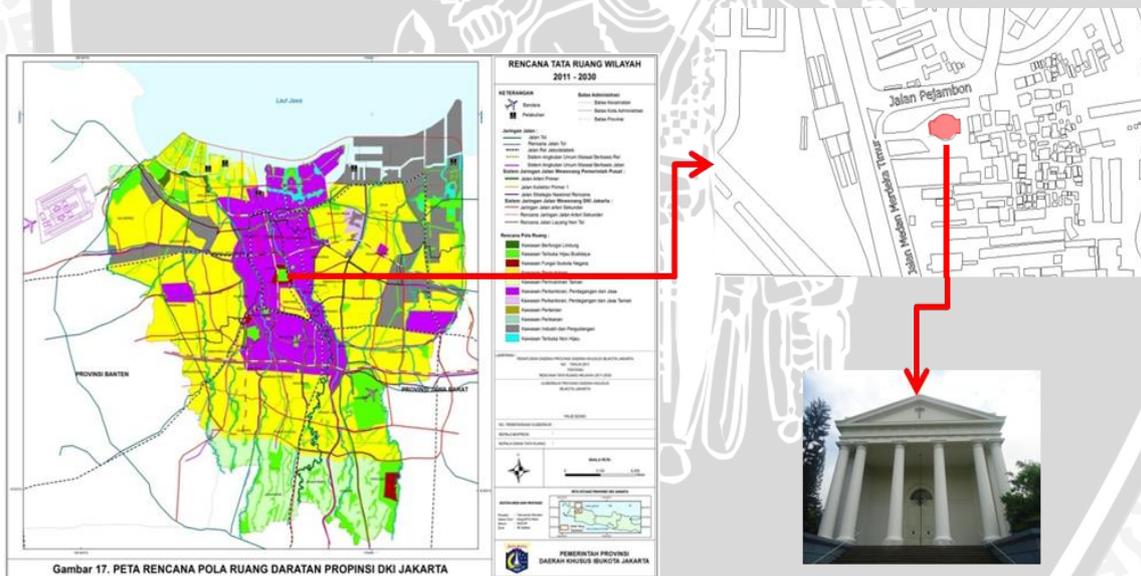
3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Kriteria pemilihan objek kajian

Kriteria yang digunakan untuk memilih objek kajian pada penelitian ini berdasar pada Undang Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya. Pertimbangan penentuan objek kajian ditentukan dari usia bangunan yang berumur 50 tahun atau lebih.

3.1.2 Lokasi objek penelitian

Gereja Immanuel Jakarta terletak di pusat kota Jakarta. Letaknya Berada di Kecamatan Gambir, Kelurahan Gambir, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Posisi gereja Immanuel berada di Jalan Medan Merdeka Timur Nomor 10, pada persimpangan Jalan Pejambon dan Jalan Medan Merdeka Timur. Menurut peraturan daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi di wilayah DKI Jakarta lokasi Gereja Immanuel berada pada zona pemerintahan nasional sehingga terdapat banyak bangunan pemerintahan di sekitar gereja tersebut (Gambar 3.1).



Gambar 3.1 Peta administratif provinsi DKI Jakarta dan Letak Gereja Immanuel
Sumber: RTRW Provinsi DKI Jakarta 201-2030

3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam Studi ini terdapat dua buah, yaitu data primer dan data sekunder. Jenis-jenis data ini didapatkan melalui beberapa cara pengambilan data.

3.2.1 Metode Pengumpulan Data primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari lapangan atau objek kajian, yaitu Gereja Immanuel Jakarta, yang dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan pengambilan gambar berupa foto dan video. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati objek secara langsung. Hal tersebut dilakukan untuk mencari gambaran tentang objek penelitian. Wawancara digunakan untuk mencari info yang lebih terperinci mengenai objek kajian yang tidak terdapat pada sumber literatur. Wawancara lebih ditekankan pada perubahan yang terjadi pada objek kajian yang dapat memengaruhi konservasi pada bangunan. Pengambilan gambar dilakukan pada saat observasi lapangan. Pengambilan gambar dilakukan agar mendapatkan foto dan video keadaan eksisting dari objek kajian yang nantinya dapat digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan penjelasan pada pembahasan (Tabel 3.1).

Tabel 3. 1 Data Primer pada Pelestarian Gereja Immanuel Jakarta

No.	Jenis data	Fungsi data	Sumber data
1	Ukuran bangunan Gereja Immanuel Jakarta	Untuk mengetahui ukuran scara terperinci dari bangunan yang akan diteliti	Observasi lapangan dan wawancara
2	Sejarah serta perkembangan dan perubahan yang terjadi pada Geereja Immanuel Jakarta	Untuk mengetahui perubahan dan perkembangan setiap elemen bangunan	Wawancara dan pengambilan gambar
3	Data mengenai kondisi eksisting bangunan	Untuk mengetahui kondisi eksisting setiap elemen bangunan	Observasi, wawancara, dan pengambilan gambar
4	Dokumentasi bangunan Gereja Immanuel Jakarta	Mengetahui perubahan dan perkembangan terkait dengan objek kajian serta mengetahui data dokumentasi dari bangunan Gereja Immanuel secara valid	Wawancara

3.2.2 Metode Pengumpulan Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang telah didapat secara langsung di lapangan. Data sekunder tidak diperoleh secara langsung di lapangan seperti data primer, tetapi didapat melalui laporan, literatur, dokumen, dan sebagainya. Data sekunder dapat berupa konservasi bangunan yang terkait dengan objek penelitian, sejarah serta perkembangan yang terjadi dan karakteristik bentuk arsitektural yang ada dalam objek penelitian tersebut. Data Sekunder dipakai sebagai dasaran dalam menganalisis dan mengidentifikasi karakter arsitektural bangunan pada pembahasan (Tabel 3.2).

Tabel 3.2 Data Sekunder pada Pelestarian Gereja Immanuel Jakarta

No.	Jenis data	Fungsi data	Sumber data
1	Sejarah terkait dengan bangunan Gereja Immanuel Jakarta	Mengetahui sejarah terkait dengan objek kajian dan perubahan yang terjadi yang dapat memengaruhi konservasi bagnunan	Literatur
2	Karakteristik arsitektural bangunan kolonial belanda	Mengetahui karakteristik arsitektural dari bangunan kolonial Belanda yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis objek kajian	Literatur
3	Strategi pelestarian bangunan	Mengetahui strategi Pelestarian agar dapat menentukan arahan pelestarian dari Objek kajian	Literatur

3.3 Metode Perekaman Data

Metode perekaman data merupakan tahapan yang dilakukan atau cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data sehingga data tersebut nantinya dapat digunakan sebagai input dari analisis yang dilakukan. Metode ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu observasi lapangan, wawancara, studi literatur, dan penggambaran ulang.

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui keadaan eksisting dari objek kajian dan untuk mengukur ukuran bangunan langsung di lapangan. Kegiatan observasi lapangan dilkakuan pada tanggal 12 Januari 2016 sampai dengan 28 Januari 2016. Pengukuran bangunan dilakukan pada setiap elemen bangunan pada bangunan Gereja Immanuel Jakarta. Pengukuran elemen bangunan yang tingginya masih bisa dijangkau

(seperti pintu, jendela, lantai, dan sebagainya) diukur dengan meteran dengan ukuran 3 meter dan 7.5 meter. Pengukuran elemen bangunan yang sulit dijangkau (seperti tinggi bangunan dan jarak lantai-plafond) diukur menggunakan *laser distance meter*.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada bangunan Gereja Immanuel. Wawancara dilakukan pada majelis Gereja Immanuel Jakarta dan staff majelis Gereja Immanuel Jakarta. Wawancara dilakukan dengan narasumber 1 Ibu Desi sebagai perwakilan dari majelis Gereja Immanuel Jakarta. Narasumber 2 adalah Pak Nakiah dan narasumber 3 adalah Pak Herman sebagai koster yang berkerja di Gereja Immanuel Jakarta. Wawancara yang dilakukan pada narasumber 1 dilakukan untuk mendapatkan info tentang perubahan yang pernah terjadi pada bangunan. Wawancara yang dilakukan pada narasumber 2 dan narasumber 3 dilakukan untuk mengetahui nama ruang, fungsi ruang, material pada bangunan dan perubahan yang terjadi pada bangunan.

3. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari literatur terkait tentang bangunan Gereja Immanuel Jakarta yang didapat dari buku dan jurnal atau studi terdahulu. Data yang bisa didapat dari buku berupa sejarah dari bangunan Gereja Immanuel Jakarta dan karakteristik bangunan kolonial Belanda. Data yang didapat dari jurnal adalah studi terdahulu mengenai bangunan Gereja Immanuel, pelestarian bangunan dan karakteristik bangunan kolonial Belanda. Terdapat juga literatur yang didapat dari Pusat Dokumentasi Arsitektur Berupa gambar kerja dari bangunan Gereja Immanuel Jakarta. Gambar kerja ini digunakan untuk memvalidasi ukuran yang sudah dilakukan di lapangan. Gambar kerja tersebut juga digunakan untuk mengetahui ukuran dari elemen bangunan yang sulit diukur seperti tinggi atap.

4. Penggambaran ulang

Penggambaran ulang dari bangunan Gereja Immanuel Jakarta dilakukan setelah melakukan pengukuran dan mendapatkan info mengenai perubahan yang terjadi pada bangunan Gereja Immanuel Jakarta. Pertama-tama penggambaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *autocad*. Pada tahap awal dilakukan penggambaran dua dimensi dari bangunan Gereja Immanuel Jakarta berupa denah, tampak, potongan dan detail dari elemen bangunan yang telah diukur sebelumnya. Tahap selanjutnya adalah pembuatan model tiga dimensi dari bangunan Gereja Immanuel Jakarta menggunakan aplikasi *google sketchup*. Dengan aplikasi tersebut dapat dihasilkan model tiga dimensi dari bangunan

Gereja Immanuel Jakarta beserta detail dari elemen-elemen bangunan Gereja Immanuel Jakarta.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan sebagai cara untuk mengolah data yang ada sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Metode yang digunakan dalam analisis data menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis, metode evaluatif, dan metode *development* untuk menentukan arahan dari pelestarian bangunan.

3.4.1 Metode deskriptif analisis

Metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi eksisting dari objek penelitian. Data yang didapat digunakan untuk mengetahui hal terkait dengan perubahan elemen-elemen pembentuk karakter bangunan dari elemen bangunan yang terdapat pada aspek spasial, visual, dan struktural bangunan. Analisis dilakukan pada seluruh elemen dari bagian bangunan yang membentuk karakter visual, karakter spasial, dan karakter struktural bangunan yang akan dipaparkan pada tabel berikut (Tabel 3.3).

Tabel 3.3 Variabel pada Bangunan Gereja Immanuel Jakarta

No	Kriteria pengamatan	Variabel	Tolok Ukur
1	Karakter spasial bangunan	a. Orientasi bangunan b. Fungsi ruang c. Hubungan ruang d. Organisasi ruang e. Sirkulasi ruang f. Orientasi ruang	Arah hadap bangunan, perubahan Fungsi tiap ruang, perubahan Pola hubungan ruang, perubahan Pola organisasi ruang, perubahan Pola sirkulasi ruang, perubahan Arah hadap ruang terhadap bukaan, arah hadap ruang terhadap perabot, perubahan
3	Karakter struktural bangunan	a. Konstruksi kolom b. Konstruksi dinding penopang c. Konstruksi atap	Bentuk, material, peletakan, perubahan Bentuk, material, peletakan, perubahan Bentuk, material, peletakan, perubahan

No	Kriteria pengamatan	Variabel	Tolok Ukur
2	Karakter visual bangunan		
	Massa bangunan	a. Bentuk Trimatra b. Siluet	Bentuk, , perubahan Bentuk, perubahan
	Elemen fasade bangunan	a. Atap b. Dinding eksterior c. Kolom eksterior d. Pintu eksterior e. Jendela eksterior f. <i>Dormer</i> g. <i>Gevel</i>	Bentuk, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan Bentuk, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan Bentuk dan ukuran, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan Bentuk dan ukuran, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan Bentuk dan ukuran, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan Bentuk, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan Bentuk, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan
	Komposisi fasade bangunan		Pusat perhatian, simetri, proporsi, kesinambungan, perulangan, dominasi
	Elemen ruang dalam bangunan	a. Dinding interior b. Kolom interior c. Pintu interior d. Lantai e. Plafon	Bentuk, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan Bentuk dan ukuran, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan Bentuk dan ukuran, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan Bentuk, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan Bentuk, material, warna, ornamen, peletakan, perubahan
	Komposisi ruang dalam bangunan		Pusat perhatian, simetri, proporsi, kesinambungan, perulangan, dominasi
	Gaya bangunan	Fasade Bangunan	Bentuk, Ornamen

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung di bangunan Gereja Immanuel Jakarta tetapi terdapat keterbatasan pengumpulan data. Data dari variabel struktur atap belum bisa didapatkan seluruhnya. Data tentang struktur atap miring dapat diperoleh , sedangkan data tentang struktur atap kubah belum bisa di dapatkan.

3.4.2 Metode evaluatif

Metode evaluatif dilakukan untuk menentukan pembobotan dari nilai makna kultural bangunan pada kriteria yang meliputi estetika, keaslian bentuk, kelangkaan, peranan sejarah, keterawatan, dan karakter bangunan pada semua elemen bangunan yang sudah dianalisis sebelumnya. Kriteria dari penilaian makna kultural ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang akan disesuaikan dengan kondisi eksisting dari bangunan Gereja Immanuel Jakarta.

Pemilihan kriteria-kriteria dari makna kultural dilihat dari kondisi eksisting yang ada di bangunan Gereja Immanuel Jakarta (Tabel 3.4). Terdapat enam kriteria makna kultural yang dipilih untuk studi ini, yaitu :

1. Estetika, dipilih karena perlu diketahui seberapa besar perubahan elemen bangunan yang memengaruhi estetika atau karakter asli dari bangunan.
2. Keaslian bentuk, dipilih untuk mengetahui seberapa besar perubahan berupa pengurangan atau penambahan pada elemen bangunan.
3. Kelangkaan, dipilih karena gaya bangunan dari Bangunan Gereja Immanuel yang unik dan berbeda gaya bangunan disekitarnya.
4. Keterawatan, dipilih untuk mengetahui kondisi bangunan melalui seberapa besar kerusakan yang terjadi pada bangunan
5. Peranan sejarah, bangunan telah berumur lebih dari 100 tahun sehingga perlu diketahui seberapa besar elemen bangunan yang terhadap sejarah bangunan tersebut.
6. Keluarbiasaan, dipilih untuk mengetahui seberapa besar keaslian karakter bangunan terhadap bangunan di kawasannya karena gaya Bangunan Gereja Immanuel yang berbeda dari bangunan sekitarnya.

Tabel 3.4 Tolok Ukur dan Penilaian Kriteria Makna Kultural pada Bangunan

No.	Kriteria	Tolok ukur	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1	Estetika	Perubahan estetis dari elemen arsitektural bangunan. Penilaian berdasarkan ada tidaknya perubahan karakter dari masing-masing elemen bangunan	- Rendah	1	Mengalami perubahan sehingga tidak terlihat karakter aslinya.
			- Sedang	2	Terjadi perubahan tetapi tidak mengubah karakter bangunan.
			- Tinggi	3	Perubahan yang sangat kecil atau tidak sama sekali sehingga karakter asli yang tetap bertahan.

Lanjutan dari Tabel 3.4 Tolok Ukur dan Penilaian Kriteria Makna Kultural pada Bangunan

No.	Kriteria	Tolok ukur	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
2	Keaslian Bentuk	Keaslian bentuk berhubungan dengan tingkat perubahan bentuk fisik bangunan. Tolok ukur dalam kriteria tersebut meliputi tingkat perubahan pada tiap elemen bangunan baik penambahan maupun pengurangan.	- Rendah	1	Terjadi perubahan (bentuk, peletakan, warna, material), pengurangan atau penambahan sehingga keaslian bentuk tidak terlihat
			- Sedang	2	Terjadi perubahan (bentuk, peletakan, warna, material) pengurangan atau penambahan elemen bangunan tetapi masih terlihat keaslian bentuknya
			- Tinggi	3	Apabila elemen bangunan mengalami perubahan yang sangat kecil atau tidak mengalami perubahan berupa penambahan maupun pengurangan sehingga keaslian bentuk dari elemen bangunan masih terlihat dan terawat dengan baik
3	Kelangkaan	Kelangkaan dapat dilihat dari karakter elemen-elemen bangunan yang berbeda serta tidak terdapat pada bangunan lain. Kelangkaan berkaitan dengan aspek bentuk dan gaya yang tidak memiliki bangunan lain pada kawasan studi	- Rendah	1	Elemen bangunan umum digunakan pada bangunan lain disekitar kawasan.
			- Sedang	2	Terjadi beberapa kesamaan pada bangunan lain disekitar kawasan.
			- Tinggi	3	Tidak adanya kesamaan atau sangat sedikit kesamaan dengan bangunan lain disekitar kawasan.
4	Keterawatan	Keterawatan dinilai dari tingkat kerusakan, prosentasi sisa bangunan, serta kebersihan dari kondisi fisik elemen bangunan	- Rendah	1	Memiliki keterawatan yang rendah
			- Sedang	2	Memiliki keterawatan yang sedang
			- Tinggi	3	Memiliki keterawatan yang tinggi
5	Peranan sejarah	Hubungan antara elemen bangunan yang berkaitan dengan sejarah bangunan itu sendiri	- Rendah	1	Tidak mempunyai kaitan pada periode sejarah
			- Sedang	2	Mempunyai fungsi mengenai periode sejarah
			- Tinggi	3	Mempunyai kaitan dan peranan pada periode sejarah
6	Keluarbiasaan	Elemen bangunan dan sisa bangunan yang mempengaruhi pada karakter bangunan tersebut. Karakter ciri khas dapat dilihat melalui ciri khas dari usia bangunan, bentuk, ukuran.	- Rendah	1	Elemen bangunan memiliki ukuran fisik, bentuk, dan atau usia yang tidak memiliki ciri khusus sehingga tidak dapat memperkuat karakter bangunan.
			- Sedang	2	Elemen bangunan memiliki ukuran fisik, bentuk yang kurang memperkuat karakter bangunan.
			- Tinggi	3	Elemen bangunan memiliki ukuran fisik, bentuk, dan atau usia yang memiliki ciri khusus sehingga dapat memperkuat karakter bangunan.

Nilai dari setiap elemen bangunan dijumlahkan untuk mendapatkan total nilai dari setiap elemen bangunan yang ada. Nilai tersebut nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tidakan pelestarian bangunan Gereja Immanuel Jakarta. Nilai elemen bangunan pada setiap kriteria tersebut kemudian dijumlah untuk memperoleh nilai total disetiap elemen bangunan tersebut, selanjutnya digunakan sebagai dasar patokan untuk mengklasifikasikan elemen dalam menentukan arahan fisik pelestarian (Tabel 3.5). Langkah-langkah yang dilakukan untuk penilaian makna kultural yaitu:

1. Menentukan total nilai yang paling tinggi dan yang paling rendah. Total nilai tertinggi adalah 18 . Hal tersebut didapat dari total nilai tertinggi atau nilai tiga dikalikan dengan enam kriteria penilaian makna kultural yang ditentukan total nilai terendah yaitu 6. Hal tersebut didapat dari total nilai terendah atau nilai satu dikalikan dengan enam kriteria penilaian makna kultural yang telah ditentukan.

2. Menentukan penggolongan kelas dengan menggunakan rumus *strurgess*

$$k = 1 + 3.22 \log n$$

$$k = 1 + 3.22 \log 6 = 3.58 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

keterangan : k = jumlah kelas

n = jumlah angka yang ada pada data

3. Menentukan jarak interval dengan cara mencari selisih total nilai paling tinggi dan paling rendah. Hasil selisih tersebut nantinya akan dibagi sesuai dengan jumlah kelas

$$I = \text{selisih nilai tertinggi dan terendah} : k$$

$$I = 12 : 3 = 4$$

Keterangan: I = Interval kelas

4. Mendistribusikan setiap total nilai yang telah ditentukan kemudian diklasifikasian sesuai dengan jarak interval. Nilai rata-rata kemudian dibagi dalam tiga buah interval. Setelah itu dibagi lagi ke dalam kelompok potensial bangunan untuk dilestarikan. Jenis dari pengelompokan tersebut meliputi pengelompokan potensial tinggi, potensial sedang dan potensial rendah.

Tabel 3.5 kelompok penilaian

Penilaian	Keterangan
Nilai 6 – 10	Potensial rendah
Nilai 11 – 15	Potensial sedang
Nilai 15 - 18	Potensial tinggi

3.4.3 Metode *development*

Metode *development* dilakukan untuk menentukan arahan fisik pelestarian. Input dari metode ini adalah hasil dari metode evaluatif yang telah dilakukan sebelumnya berupa klasifikasi potensial rendah, sedang, dan tinggi. Setiap dari klasifikasi tersebut kemudian akan diarahkan kedalam tindakan pelestarian yang dilakukan pada tiap elemen bangunan. Bentuk tindakan pelestarian yang ada nantinya akan dibagi dalam empat kelas yaitu preservasi, konservasi, rehabilitasi, serta rekonstruksi. Hal ini dilakukan untuk membatasi perubahan fisik yang boleh dilakukan pada setiap elemen bangunan. Elemen bangunan dengan potensial tinggi dapat diarahkan dengan tindakan fisik berupa preservasi untuk mengembalikan bentuk asli elemen bangunan yang sudah mengalami banyak perubahan dengan material yang sama atau mirip dengan aslinya untuk memperoleh nilai bangunan sesuai dengan pertama kali bangunan itu didirikan. Potensial diarahkan dengan tindakan pelestarian berupa konservasi dengan melakukan perawatan secara berkala. Elemen bangunan dengan potensial rendah diarahkan kedalam tindakan pelestarian berupa rehabilitasi dengan adanya penambahan elemen bangunan sesuai dengan fungsi bangunan tersebut (Tabel 3.6).

Tabel 3.6 Penilaian Potensi pada Pelestarian Bangunan

Potensi Bangunan	Nilai	Keadaan eksisting	Arahan pelestarian
Potensi rendah	6-10	Terjadi perubahan dan atau penambahan pada elemen bangunan yang menghilangkan karakter asli dari bangunan tersebut	<ul style="list-style-type: none"> - Rehabilitasi (tingkat perubahan sedang - besar) - Besar (rekonstruksi)
Potensi sedang	11-15	Adanya perubahan dan atau penambahan pada elemen bangunan tetapi tidak menghilangkan karakter asli bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Konservasi (tingkat perubahan kecil) - Rehabilitasi (tingkat perubahan sedang - besar)
Potensi tinggi	15-18	Elemen bangunan tidak mengalami perubahan sehingga karakter bangunan masih terjaga dari awal bangunan tersebut dibangun	<ul style="list-style-type: none"> - Preservasi (tingkat perubahan sangat kecil) - Konservasi (tingkat perubahan kecil)

3.5 Desain Survei

Desain survei adalah rencana yang berhubungan dengan upaya dalam melakukan pengumpulan data serta analisis yang nantinya dilakukan untuk mendapatkan hasil data penelitian secara valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang disebutkan sebelumnya (Tabel 3.7).



Tabel 3.7 Desain survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Analisis	Jenis data	Sumber data	Cara memperoleh data	Output
1.	Analisis karakter bangunan	Karakter spasial bangunan	a. Orientasi bangunan b. Fungsi ruang c. Hubungan ruang d. Organisasi ruang e. Sirkulasi ruang f. Orientasi ruang g. Komposisi spasial bangunan - Pusat perhatian - Simetri - Proporsi - Kesenambungan - Perulangan - Dominasi	Deskriptif analisis	Perkembangan dan perubahan pada spasial bangunan	a. Obrsevasi lapangan b. Literatur c. wawancara	Data primer	a. Karakter spasial pada bangunan b. Perkembangan serta perubahan
		Karakter struktural bangunan	a. Konstruksi kolom b. Konstruksi dinding penopang c. Konstruksi atap	Deskriptif analisis	a. Material bangunan b. Perkembangan dan perubahan	a. Observasi lapangan b. Wawancara c. Literatur	Data primer	Perkembangan serta perubahan pada elemen bangunan
		Karakter visual bangunan	a. Massa bangunan b. Elemen fasad bangunan <ul style="list-style-type: none"> • Atap • Dinding eksterior • Kolom eksterior • Pintu eksterior • Jendela eksterior • Dormer • Gevel 	Deskriptif analisis	Perkembangan dan perubahan elemen bangunan	a. Obrsevasi lapangan b. Literatur	Data primer	a. Karakter fisik pada bangunan b. Perkembangan serta perubahan pada elemen bangunan

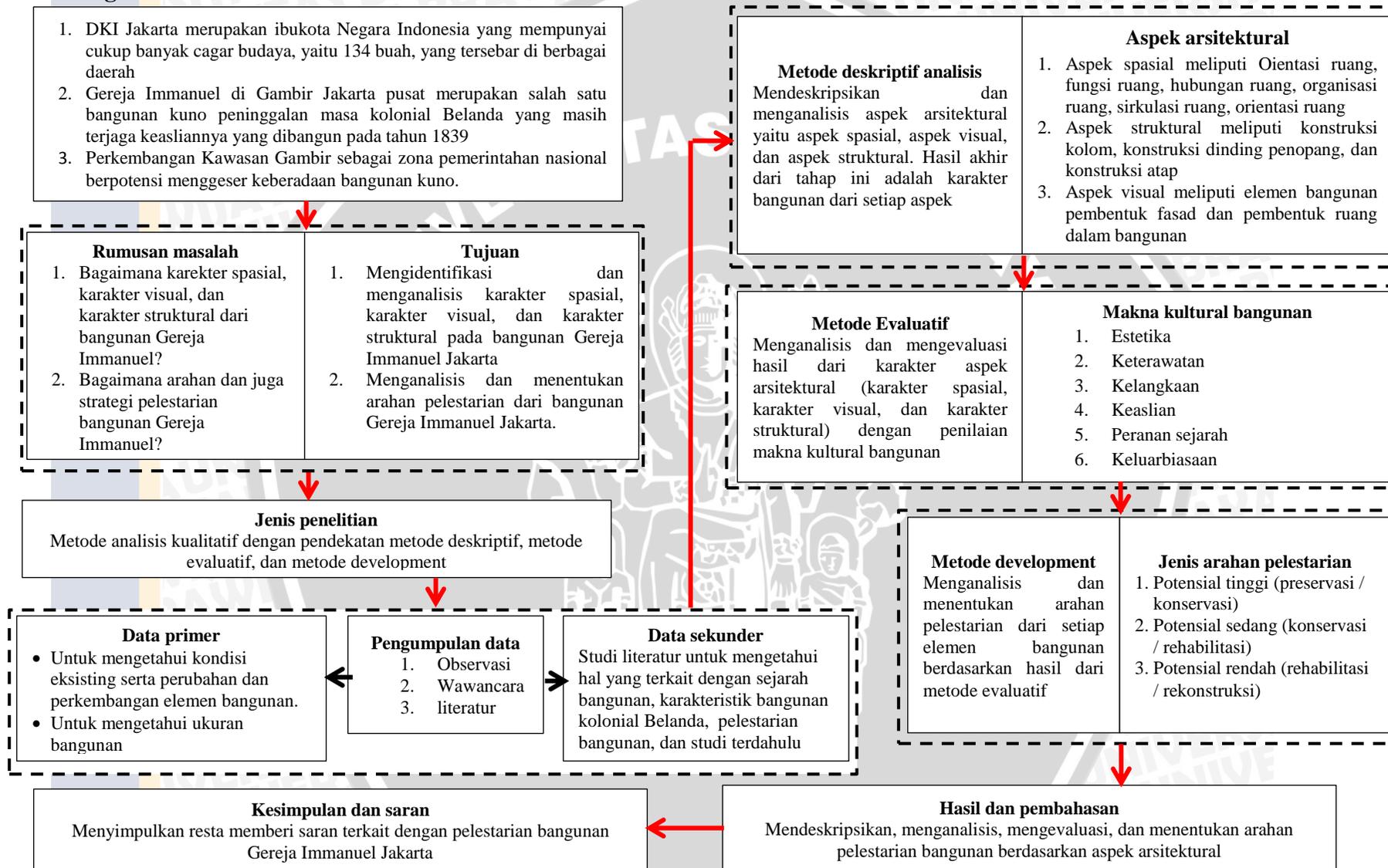
Lanjutan dari Tabel 3.7 Desain survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Analisis	Jenis data	Sumber data	Cara memperoleh data	Output
			<ul style="list-style-type: none"> • Komposisi fasad <ul style="list-style-type: none"> - Pusat perhatian - Simetri - Proporsi - Kesenambungan - Perulangan - Dominasi 					<ul style="list-style-type: none"> c. Karakter fisik pada bangunan d. Perkembangan serta perubahan
			<ul style="list-style-type: none"> c. Elemen pembentuk ruang <ul style="list-style-type: none"> • Dinding interior • Kolom interior • Pintu interior • Lantai • Plafon • Komposisi ruang <ul style="list-style-type: none"> - Pusat perhatian - Simetri - Proporsi - Kesenambungan - Perulangan - Dominasi 	Deskriptif analisis	Perkembangan dan perubahan elemen bangunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Obrsevasi lapangan b. Literatur 	Data primer	
			<ul style="list-style-type: none"> d. Gaya bangunan 	Deskriptif analisis	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk b. Ornamen 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi lapangan b. Literatur 	Data primer	

Lanjutan dari Tabel 3.7 Desain survey

No.	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Analisis	Jenis data	Sumber data	Cara memperoleh data	Output
2	Menganalisis dan menentukan pelestarian bangunan	Analisis fisik pada bangunan	Perkebangan serta perubahan pada elemen bangunan meliputi karakter visual, karakter spasial, dan karakter struktural pada bangunan	a. Metode deskriptif b. Metode evaluatif c. Metode development	Berdasarkan penilaian estetika, keterawatan, keaslian, peranan sejarah, keluarbiasaan, peranan sejarah	Literatur	Data sekunder	Arahan tindakan dari pelestarian
		Pendekatan pada pelestarian	Penentuan dalam pendekatan pelestarian	Analisis dalam penentuan pelestarian	Pedoman kebijakan Gereja Immanuel Jakarta dan pemerintah	a. Literatur d. Wawancara	Data sekunder	Pendekatan serta arahan pelestarian yang didapatkan dari hasil observasi
			Pendekatan strategi pelestarian berdasarkan penelitian	a. Preservasi b. Konservasi / rehabilitasi	Perkembangan bangunan sebagai pelestarian bangunan	a. Observasi Lapangan b. Literatur	a. Data primer b. Data sekunder c. Analisis data	Kendala dalam melaksanakan pelestarian dan arahan pelestarian yang tepat

3.6 Diagram Alur Penelitian



Gambar 3.2 Diagram alur penelitian